

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

1. Kondisi Geografi Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara merupakan salah satu desa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial kemasyarakatan masa lalu seperti adanya gotong royong seperti dalam pembangunan rumah, adat saling membantu antar sesama yang sedang punya hajatan besar seperti khitan, nikah dan lain sebagainya, yang mana pada masa sekarang ini sudah jarang ditemui di desa-desa lain, terlebih lagi di wilayah perkotaan. Secara umum kondisi ekonomi masyarakat desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara bisa dikatakan untuk saat ini kurang mapan karena mayoritas masyarakat di desa tersebut bekerja sebagai nelayan yang hasil tangkapan ikannya tidak pasti, apalagi kalau musim hujan hampir bisa dipastikan sebagian besar masyarakat tidak pergi melaut dikarenakan tingginya gelombang laut.

Dari segi pembangunan di desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara untuk saat ini cukup berjalan baik, seperti pembangunan jalan yang sudah berupa aspal yang pembangunan jalannya sampai di gank-gank, pembangunan jembatan-jembatan, dan sarana-sarana kehidupan yang sudah tersedia. Hal ini bisa di lihat mulai dari adanya sarana pendidikan seperti sekolah negeri maupun swasta, baik yang formal maupun informal, sarana peribadatan seperti masjid dan musholla, sarana kesehatan seperti posyandu sampai sarana olah raga seperti lapangan sepak bola da voli dan lain-lain.

Secara geografis desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara merupakan salah satu desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang terletak 6 km dari ibu kota Kecamatan Kedung ke

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

arah selatan dengan luas wilayah 463,291 Ha. Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara berada dalam wilayah pemerintah kecamatan Kedung dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kalianyar Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Sebelah Timur : Desa Karang Aji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Sebelah Barat : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Desa Kedung Mutih wilayah kabupaten Demak.

Adapun susunan pemerintahan desa Kedung Malang kecamatan Kedung kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KEDUNG MALANG TAHUN
2013-2018**

Tabel 4.1

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	F. Razikin	Petinggi	Kedung Malang
2	Abd. Kholil	PLT Carik	Kedung Malang
3	Purwanto	Kamituo I	Kedung Malang
4	Musuhardi	Kamituo II	Kedung Malang
5	Mustofa	Kamituo III	Kedung Malang
6	Yahya	Bayan	Kedung Malang
7	Nor Rofik	Pembantu bayan	Kedung Malang
8	Nurul A	Ladu	Kedung Malang
9	M. Khamim	Pembantu ladu	Kedung Malang
10	Abd. Kholil	Modin	Kedung Malang
11	Zainuri	Petengan	Kedung Malang
12	Yarokhim	Pembantu Petengan	Kedung Malang
13	Mukhlisin	Tata Usaha	Kedung Malang
14	Zarofi	Kaur Keuangan	Kedung Malang

Jumlah penduduk desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara adalah 4.534 jiwa yang terdiri dari 2.302 jiwa laki-laki

dan 2.232 jiwa perempuan dan 1.239 kepala keluarga yang terbagi dalam 16 RT dan 3 RW. Mengenai kependudukan, dari data jumlah penduduk di Kecamatan Kedung sebesar 69.389 jiwa. Laki-laki sebesar 34.524 jiwa. Dari jumlah tersebut ada 19.439 kepala keluarga, sehingga rata-rata anggota dalam setiap keluarga terdapat 4 jiwa. Untuk jumlah penduduk di desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebesar 4.534 jiwa. Laki-laki sebesar 2.302 jiwa dan perempuan sebesar 2.232 jiwa.

Keaadaan cuaca di Kecamatan Kedung seperti umumnya di Kabupaten Jepara, yaitu beriklim tropis dengan rata-rata musim penghujan empat sampai lima bulan dan musim kemarau antara tujuh sampai delapan bulan dalam setahun, dengan suhu berkisar antara 21,55°C sampai dengan 32,71°C (suhu rata-rata dari stasiun pengamat cuaca yang berada di Unit Dinas Kelautan Jepara adalah antara 25°C hingga 25°C). Kontur daratan wilayah daerah kabupaten jepara berkisar antara 0 sampai 1.302 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara memiliki Curah hujan 2.952 mm dengan hari hujan sebanyak 120 hari

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara memiliki mata pencaharian yang beragam, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dikarenakan desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara letaknya yang dekat dengan laut. Dengan begitu dekatnya dengan laut ada sebagian masyarakat ada juga yang menjadi petani garam dan ada juga yang menjadi petani padi. Adapun mata pencaharian penduduk desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Padi	28 Orang
2	Petani Tambak	159 Orang
3	Nelayan	922 Orang

4	Pedagang	98 Orang
5	PNS	14 Orang
6	Sopir	17 Orang
7	Tukang	68 Orang
8	Swasta	102 Orang
9	Wira swasta	120 Orang
10	TNI / POLRI	0
11	Jasa	24 Orang
12	Guru Swasta	19 Orang

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Kedung Malang

Kondisi perekonomian masyarakat desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara secara umum bisa dikatakan kurang stabil, dan bila di lihat dari kriteria dan bentuk rumah yang ada. Adapun bentuk dan kondisi rumah masyarakat Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

NO	Bentuk Rumah dan lantai	Jumlah
1	Tembok	495
2	Setengah Tembok	58
3	Kayu	153
4	Bambu	82
5	Keramik	410
6	Semen	160
7	Tanah	242

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Kedung Malang

3. Kondisi Keagamaan Dan Pendidikan

Masyarakat desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat dikatakan termasuk masyarakat religius, karena dapat di lihat ketika sholat jamaah yang ada di masjid-masjid dan musholla, banyak

masyarakat yang ikut sholat berjamaah. Selain itu, banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada di masjid dan musholla yang meliputi kumpulan mingguan, kumpulan kliwonan dan kegiatan lainnya. Dalam segi keagamaan semua penduduk masyarakat Desa tersebut memeluk agama islam dan adapun jumlah fasilitas peribadatan di Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

NO	Tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	16

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Kedung Malang

Desa Kedung Malang termasuk suatu desa yang masyarakatnya sangat religius, sehingga di desa tersebut terdapat suatu kelompok keagamaan dan kemasyarakatan, dimana kelompok tersebut ikut berpartisipasi dalam acara-acara yang ada di desa tersebut. Adapun kelompok tersebut adalah Nahdlatul Ulama' dengan maksud dan tujuan yang salah satunya adalah untuk menjaga dan mewujudkan ketentraman dalam kehidupan sosial. Adapun struktur kepengurusan NU desa Kedung Malang adalah sebagai berikut:

STRUKTUR PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA DESA KEDUNG MALANG TAHUN 2012-2017

Syuriyah	: KH. Masykuri
Wakil syuriyah	: KH. Baidlowi
Katib	: H. Haris
Tanfidziyah	: M. Basori
Wakil Tanfidziyah	: Abdul Kholil
Sek. Tanfidziyah	: M. Basori
Wakil Sekretaris	: Abdul Wakid
Bendahara Tanfidziyah	: Dzul Qoid

Sementara dalam tingkat pendidikan penduduk desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara cukup beragam, ada yang mengenyam pendidikan khusus dan sebagian ada yang menempuh pendidikan khusus. Pendidikan khusus ditempuh lembaga pelatihan kerja atau kursus-kursus dan untuk pendidikan umum ditempuh dari mulai TK sampai SLTA/SMU dan juga Universitas atau perguruan tinggi. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebagai berikut :

Tabel 4.5

NO	Lulusan Pendidikan	Jumlah
1	TK	164
2	SD	1.311
3	SLTP	370
4	SLTA	257
5	Akademi (D1-D3)	22
6	Sarjana (S1-S2)	43

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Kedung Malang

B. Sejarah Pemakaman Umum Di Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Desa Kedung Malang kecamatan Kedung kabupaten Jepara yang terletak di pesisir pulau Jawa mempunyai keistimewaan dibandingkan desa lainnya, karena di desa yang mayoritas hidupnya dari nelayan ini ada dua makam Auliya' yang sampai sekarang masih dihormati keberadaannya. Satu makam terletak di dekat Balai Desa Kedung Malang yang dikenal orang sebagai makam Syeh Abdullah yang orang banyak menyebutnya sebagai makam Mbah (Dullah : Duwok). Satu lagi makam Auliya' yang terletak di dukuh Krasak malang yang berbaur pula dengan pemakaman umum, dengan

tiga auliya' yaitu Maulana Malik Ibrahim Al-Maghribi, Maulana Abdurrohman Al-Maghribi dan Syekh Maulana Abdul Malik.¹

Makam-makam tersebut bagi warga desa Kedung Malang adalah "Pundhen" atau tempat yang di pundi-pundi atau dihormati, oleh karena itu selain dibersihkan secara berkala juga setiap hari tertentu di ziarahi seperti layaknya makam-makam Auliya' di tempat lainnya. Setiap setahun sekali makam ini juga menjadi tempat ajang "Khaul" yaitu berdo'a bersama seluruh warga desa untuk mendo'akan sekaligus mohon kepada Allah SWT agar seluruh warga desa diberi keselamatan dan juga rejeki yang berlimpah. Dalam acara haul itu selain pengajian umum, tahlil umum juga diadakan pawai atau arak-arakan warga desa seperti halnya perayaan-perayaan di tempat lain. Acara Haul yang diselenggarakan setiap tahun sekali ini sudah menjadi tradisi yang setiap tahunnya diperingati, semua biaya yang dibutuhkan untuk keperluan ini ditanggung seluruh warga desa. Untuk pawai atau arak-arakan biasanya dikoordinir masing masing pengurus musholla.²

Bagi warga desa Kedung Malang dan sekitarnya makam auliya' ini menjadi tempat ziarah setiap Kamis sore, sehingga sehabis sholat asyar warga desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dan sekitarnya berbondong-bondong menuju pundhen untuk menziarahi makam keluarganya tidak lupa juga berziarah ke makam Syekh Maulana yang terletak di tengah dan berpagar tembok. Jika kita memasukinya kita akan melihat tiga makam yang ukurannya cukup panjang jika dibandingkan ukuran makam sekarang, dengan batu nisan yang telah rapuh karena dimakan usia. Diatas makam tumbuh pohon asam yang besar yang menaunginya puluhan tahun yang setia memayunginya di kala panas maupun hujan. Para peziarah yang mengunjungi makam ini selain warga desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dan sekitarnya, kadang kala juga ada rombongan peziarah dari daerah lain yang biasanya berangkaian dengan berziarah ke makam Ratu Kalinyamat dan Sultan

¹ Wawancara dengan Bapak Rofik Selaku Perangkat Desa, tanggal 13 Desember 2015, pukul 09.00-10.00 WIB.

² Wawancara dengan Bapak Rofik Selaku Perangkat Desa, tanggal 13 Desember 2015, pukul 09.00-10.00 WIB.

Hadirin di Mantingan. Biasanya mereka berombongan dengan naik mobil carteran atau bis pariwisata, namun kondisi ini tidak setiap hari ada.

Keberadaan makam Auliya' di desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara ini memberikan arti tersendiri bagi warga desa, diantaranya selain tempat untuk berziarah dengan memohon barokah kepada Allah SWT makam ini bisa dikatakan sebagai alat pemersatu warga desa. Hal ini bisa dilihat dengan jelas ketika acara haul tiba seluruh warga desa ini "tumplek bleg" memeriahkannya, misalnya dengan menghadiri acara tahlil dan selamatan bersama, menghadiri pengajian atau tausiyah dan juga bagi remaja memariahkannya dengan acara pawai keliling desa. Selain itu diwaktu-waktu tertentu atau orang punya hajat atau gawe warga juga tidak melupakan pundhen ini, dengan cara mengadakan selamatan bersama.

Bagi warga desa Kedung Malang kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Makam Maulana atau lazim disebut "Pundhen Sak Malang" mempunyai kekuatan batin tersendiri, sehingga meski umurnya sudah ratusan tahun namun pundhen ini tetap di pundhi-pundhi. Selain di ziarahi warga setiap Kamis sore juga setahun sekali digelar acara "Haul" yang dihadiri tidak hanya warga desa setempat namun warga desa tetangga lain ikut datang dan memeriahkan acara ini.

Mengenai asal mula makam tersebut bapak juru kunci mengatakan bahwa "Saya tidak tahu dari mana tiga Maulana ini berasal karena dari kecil sampai sekarang kita tahu bahwa yang dimakamkan di sini adalah Auliya yang menyebarkan agama Islam di pesisir Jepara ini", ujar Hanafi putra mbah Halimi yang kini menggantikan posisi sebagai juru kunci makam tua ini karena bapaknya telah uzur. Hanafi yang baru beberapa bulan menggantikan tugas bapaknya sebagai juru kunci makam.³

Awal pertama pemakaman tersebut menjadi pemakaman umum ialah ketika bapak kepala desa Dasmuni menyuruh untuk dijadikan pemakaman

³ Wawancara dengan Bapak Khanafi Selaku Juru Kunci Makam, tanggal 7 Desember 2015, pukul 14.00-15.00 WIB.

umum, karena pada saat itu pemakaman yang ada di desa tersebut tempatnya sangat jauh, sehingga akhirnya dijadikan pemakaman umum.⁴

C. Proses Pembangunan Kijing Di Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Untuk mengetahui proses pembangunan kijing di atas pemakaman umum oleh masyarakat desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara secara nyata dan jelas, penulis mencoba melakukan wawancara kepada narasumber yang meliputi tokoh agama, juru kunci, aparat desa, dan tidak pula kepada warga sekitar yang termasuk didalamnya warga yang telah membangun kijing di atas pemakaman umum. Wawancara ini dilakukan kepada semua kalangan di desa tersebut dikarenakan agar hasil dari penelitian dapat menghasilkan data yang jelas.

Mengurus dan menghormati jenazah merupakan suatu perbuatan ibadah yang sangat ditekankan oleh agama, hal ini bertujuan agar dapat terciptanya rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama dan merupakan bukti kecintaan kita kepada Allah swt. Sebagaimana kebanyakan adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat khususnya di desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dan desa-desa lainnya hampir seluruh di pelosok negeri ini bahwa pelaksanaan pengurusan jenazah selalu ada saja yang mengiringi dengan pembangunan kijing dengan semen dan batu bata atau di tegel dan diberikan pagar, karena itulah mengapa sebagian warga desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara membangun kijing.

Dalam proses pembangunan atau membangun kijing di pemakaman umum desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, dari hasil wawancara yang penulis lakukan terdapat fakta-fakta yang berbeda-beda, dan biasanya pembangunan kijing dilakukan oleh pihak keluarga yang ditinggal. Jika yang meninggal dunia orang tuanya maka yang melakukan pengijingan makam adalah keluarga terdekatnya berdasarkan nasab yaitu anak-anaknya,

⁴ Wawancara dengan Bapak Khanafi Selaku Juru kunci Makam, tanggal 7 Desember 2015, pukul 14.00-15.00 WIB.

begitu juga sebaliknya jika yang meninggal dunia anaknya maka yang membangun adalah orang tuanya. Adapun waktu pembangunan kijing makam oleh warga desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda.

Adapun wawancara yang penulis lakukan dari narasumber tentang proses pembuatan kijing di pemakaman umum diantaranya adalah :

1. Menurut bapak Romdhoni

Beliau merupakan warga yang membangun kijing, beliau menuturkan bahwa *“Ing proses nggawene kijing neng dhuwure kuburan di tembok lan di semen ben luweh kuwat, lan gawene sawise patang puluh dino teko tinggale almarhum”*.⁵

(Proses pembuatan tersebut di atas kuburanya di tembok dan disemen agar lebih kuat, dan pembuatannya dilakukan setelah empat puluh hari meninggalnya almarhum).

2. Menurut bapak Muhajir

Beliau menuturkan bahwa *“Ing dhuwur kuburan iku diwenahi bangunann seng rupo cor semen seng wes nggabong karo patoke, lan barang iku ws ono seng adol, mbangon kijing neng kuburan iku dibangun naliko sawise sewu dino (nyewu) teko tinggale almarhum”*.⁶

(Kuburan tersebut saya berikan bangunan yang berupa cor semen yang sudah menyatu dengan batu nisanya dan kijing tersebut memang ada yang menjualnya, pembangunan kijing di kuburan tersebut dilaksanakan ketika setelah seribu hari (nyewu) meninggalnya almarhum).

3. Menurut bapak Fahrul Rozi

Bahwa *“Proses mbangon kijing iku neng dhuwure tanah kuburan di wei tembok lan semen ben kuwat nalika ono banjir utowo rob, lan mbangun*

⁵Wawancara dengan Bapak Romdhoni, tanggal 9 Desember 2015, pukul 19.00 - 20.00 WIB.

⁶Wawancara dengan Bapak Muhajir, tanggal 13 Desember 2015, pukul 13.30-14.15 WIB.

kijing neng makom iku di gawe sawise nyatos utowo satos dino sawise tinggale almarhum".⁷

(Proses pembangunan kijing tersebut diatas tanah kuburanya saya berikan tembok dan semen agar terlihat kuat apabila ada banjir atau rob, dan pembangunan kijing di makam tersebut dilakukan ketika sudah (nyatos) atau seratus hari setelah meninggalnya almarhum).

4. Menurut bapak Tajusy

Beliau menjelaskan bahwa "*Kuburan iku mung dikeramik lan di semen tok, lan gawene sak kepingine pihak keluarga, orak ono dino seng ditentuke, mbangun kijing di gawe pas wayah teko pihak keluarga ono kepinginan kanggo mbangun*".⁸

(Kuburan tersebut hanya di keramik dan disemen saja, dan pembangunan dilaksanakan sesuai keinginan dari pihak keluarga, tidak ada hari yang ditentukan, pembangunan kijing dilakukan ketika dari pihak keluarga kami ada keinginan untuk membangunnya).

5. Menurut Bapak Suyatno

Beliau menuturkan bahwa "*Nduwur kuburan seng wes dibangun mung di wei boto teros disemen, pas mbangun iku orak ditentuke dinane*".⁹

(Kuburan yang dibangun hanya diberi batu bata dan disemen, beliau juga menuturkan bahwa dalam pembuatan tersebut tidak ada penentuan hari).

6. Menurut Rohmat F. Andi

Beliau menjelaskan bahwa "*Kuburan iku di wei boto lan di semen, dene dino gawehe yoiku sak wise nyatos utowo satos dino sak wuse tinggale almarhum*".¹⁰

⁷Wawancara dengan Bapak Fahrul Rozi, tanggal 11 Desember 2015, pukul 18.30-20.00 WIB.

⁸Wawancara dengan Bapak Tajusy Syarof, tanggal 17 Desember 2015, pukul 09.00-10.00 WIB.

⁹Wawancara dengan Bapak Suyatno, tanggal 17 Desember 2015, pukul 19.30-20.45 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Rohmat F. Andi, tanggal 19 Desember 2015, pukul 19.00-20.00 WIB.

(Kuburan tersebut diberi batu bata dan disemen, sedangkan dalam hari pembuatannya yaitu setelah nyatos atau seratus hari setelah wafatnya almarhum).

7. Menurut Bapak Susilo

Beliau menuturkan bahwa “*Kuburan iku mung di wei boto lan di semen, pas gawene orak ono dino seng ditentuke, pembangunane tergantung teko keluargane dewe*”.¹¹

(Kuburan tersebut hanya diberikan batu bata dan di semen, sedangkan dalam pembuatannya tidak ada hari yang ditentukan, pembangunannya tergantung dari keluarga).

Dari keterangan yang penulis dapatkan dari bapak Khanafi (juru kunci makam) bahwa pembangunan kijing di pemakaman umum tersebut biasanya tidak meminta ijin kepada juru kunci makam ataupun tokoh masyarakat di Desa tersebut dan pembangunan tersebut sebelumnya tanpa ada musyawarah terlebih dulu.¹²

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan, dalam proses pembangunan kijing oleh masyarakat di Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat di ambil beberapa kesimpulan bahwa:

- a) Dalam pembuatannya di atas kuburan diberikan batu bata dan di semen.
- b) Di atas kuburan diberikan keramik dan disemen.
- c) Di atas kuburan diberikan bangunan yang berupa cor semen yang sudah menyatu dengan nisannya.
- d) Pembangunan kijing dilakukan ketika setelah empat puluh hari meninggalnya almarhum atau almarhumah.
- e) Pembangunan kijing dilakukan setelah seratus hari (nyatos) meninggalnya almarhum atau almarhumah. .
- f) Pembangunan kijing dilakukan dilakukan setelah (nyewu) atau seribu hari meninggalnya almarhum atau almarhumah.

¹¹Wawancara dengan Bapak Susilo, tanggal 15 Desember 2015, pukul 18.30-20.00 WIB.

¹² Wawancara dengan Bapak Khanafi, Juru Kunci Makam, tanggal 7 Desember 2015, pukul 14.00-15.00 WIB.

- g) Pembangunan kijing dalam pembangunanya tidak terikat oleh waktu, karena dalam pembangunanya tergantung oleh keluarga yang masih hidup.

D. Faktor Yang Mendorong Pembangunan Kijing Di Atas Pemakaman Umum Oleh Masyarakat Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Untuk mengetahui faktor apa yang mendorong pemangunan kijing di atas pemakaman umum pada masyarakat Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Oleh karena itu penulis mencoba mencari tahu tentang peristiwa tersebut dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan warga yang membangun kijing.

Wawancara tersebut penulis lakukan karena dari hasil wawancara dengan para warga yang membangun kijing, penulis mempunyai harapan bahwa data dan hasil penelitian memang apa adanya, tanpa ada rekayasa dan sesuatu yang di tutupi.

Adapun wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa faktor-faktor yang mendorong pembangunan kijing di pemakaman umum diantaranya adalah keterangan dari narasumber yang diantaranya adalah :

1. Bapak Romdhoni

Beliau adalah seseorang yang membangun kijing diatas makam orang tuanya. Beliau menuturkan bahwa “*Mbangun kijing digawe amergo saka keluwarga kepengen kanggo ngormati arwah, karo mbangun iku supoyo anak putu sesok orak lali kuburane lan mengko gampang di ziarahi*”.¹³

Pembangunan kijing tersebut dilakukan karena dari pihak keluarga ingin menghormati almarhum, dengan pembangunan tersebut agar anak cucu kita besok tidak lupa dengan makam tersebut dan di kemudian hari mudah di ziarahi).

¹³Wawancara dengan Bapak Romdhoni, tanggal 9 Desember 2015, pukul 19.00 - 20.00 WIB.

2. Bapak Susilo

Beliau adalah seseorang warga yang membuat bangunan di atas kuburan keluarganya dengan menembok. Beliau menjelaskan bahwa “*Bangunan kijing seng wes dibangun inisiatif saka keluarga kanggo kuburan mengko ora amblas lan ilang, supaya kuburan iku gampang di temuke*”.¹⁴

(Pembangunan kijing yang kami bangun merupakan inisiatif dari keluarga agar makam tersebut di kemudian hari tidak amblas dan hilang, agar makam tersebut dikemudian hari mudah dikenali).

3. Bapak Muhajir :

Beliau membangun kijing di atas kuburan orang tuanya. Beliau menjelaskan bahwa “*Bangunan kijing ing kuburan wong tuwoku ancen aku seng gawe, bangunan iku di gawe amargo saka pihak keluarga dhewe duwe karepan ben sak liyane dino kuburane gampang ditemuke lan ora bakal ilang, soale kuburan liyane do jejer karo kali lan wedi kuburan yen wong tuwo keno rob lan bisoilang*”.¹⁵

(Pembangunan kijing yang ada di pemakaman orang tua kami memang kami yang buat, pembangunan tersebut kami lakukan karena dari keluarga sendiri berharap agar dikemudian hari pemakaman tersebut gampang dikenali dan tidak hilang, selain itu tempat pemakaman berdekatan dengan sungai takutnya kuburan orang tua kami terkena rob dan bisa amblas).

4. Bapak Fahrul Rozi :

Beliau menyemen makam orang tuanya, dan beliau menjelaskan bahwa “*Bangunan kijing keluarga seng nindakake mung kanggo ngormati almarhom, supoyo kuburane iseh ono neng tahon seteruse*”.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Susilo, tanggal 15 Desember 2015, pukul 18.30-20.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhajir, tanggal 13 Desember 2015, pukul 13.30-14.15 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Fahrul Rozi, tanggal 11 Desember 2015, pukul 18.30-20.00

(Pembangunan kijing yang keluarga lakukan hanya untuk menghormati almarhum saja, agar kuburannya tetap ada untuk tahun selanjutnya).

5. Bapak Rohmat F. Andi

Beliau menembok makam keluarganya, beliau menjelaskan bahwa *“Bangunan tembok ing kuburan keluarga kuwi kanggo maksod ben kuburan iku tetep aman ben orak kewan seng mbolongi kuburan iku lan iku ketok neng kuburan-kuburan liyo, senajan keluwargane seng iseh urep ngejarake. Lan teko pihak keluargaku dewe kepengen kuburan iku orak rusak lan gampang di titek”*.¹⁷

(Pembangunan tembok yang ada pada kuburan keluarga kami dengan tujuan agar kuburan tersebut tetap aman dan tidak ada hewan yang melubangi kuburan tersebut dan itu terlihat pada kuburan-kuburan yang lain, meskipun para keluarga yang masih hidup membiarkannya. Dan dari keluarga sendiri ingin kuburan tersebut tidak rusak dan mudah di kenal).

6. Bapak Tajusy

Beliau mengkijing makam keluarganya, dan beliau menuturkan bahwa *“Bangunan makam seng di gawe amarga saka keluarga mung kepengen kuburan iku gampang di ziarahi”*.¹⁸

(Pembangunan makam yang kami lakukan dikarenakan dari pihak keluarga hanya ingin kuburan tersebut gampang di ziarahi).

7. Bapak Suyatno

Beliau membangun makam keluarganya, dan beliau menjelaskan bahwa *“Bangunan kijing iku di gawe pas neng deso tonggo ono kejadian bongkaran makom, lan teko pihak keluarga kuwater karo kejadian iku”*.¹⁹

¹⁷Wawancara dengan Bapak Rohmat F. Andi, tanggal 19 Desember 2015, pukul 19.00-20.00 WIB.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Tajus Syarof, tanggal 17 Desember 2015, pukul 09.00-10.00 WIB.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Suyatno, tanggal 17 Desember 2015, pukul 19.30-20.45 WIB.

(Membangun kijing tersebut kami lakukan ketika di desa tetangga ada kejadian pembongkaran makam, dan dari keluarga saya sendiri khawatir dan kejadian tersebut tidak ingin terjadi pada kuburan keluarga kita).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada keluarga yang makamnya di kijing terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan mereka membangunnya, dan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pembangunan kijing tersebut agar kuburan mudah dikenali oleh keluarga dan anak cucu selanjutnya.
- b) Agar kuburan tidak hilang dikemudian harinya.
- c) Agar kuburan tidak amblas karena letaknya yang dekat dengan sungai.
- d) Agar tidak mudah terkena rob dan banjir.
- e) Untuk menghormati jenazah agar kuburannya tetap ada.
- f) Agar tidak ada binatang yang melubanginya dan menyebabkan lubang-lubang di atas kuburan.
- g) Agar tidak terjadi pembongkaran, seperti apa yang terjadi di desa tetangga.
- h) Agar kuburan mudah dan ditemukan saat di ziarahi.

E. Pembangunan Kijing Di Atas Pemakaman Umum Dalam Perspektif Masyarakat Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Dengan adanya pembangunan kijing di atas pemakaman umum, bagaimanakah pendapat masyarakat, para tokoh agama dan aparat desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang seakan akan tidak mengetahui atau membiarkannya. Berikut ini adalah pendapat dari mereka:

1. Menurut Masyarakat Desa Kedung Malang

- a) Menurut Bapak Solakhudin

Beliau menuturkan bahwa *“Bangunan kijing seng ono neng makom umum iku, minurutku orak pas lan aku orak setuju karo bangunan*

kijing, soale biasane bangunan iku iso nutupi lan gawe seseg lahan makom".²⁰

(Pembangunan kijing yang sudah ada di pemakaman umum, menurut saya sendiri tidak tepat dan saya saya tidak setuju dengan pembangunan kijing tersebut, karena biasanya pembangunan tersebut bisa menutupi dan membuat sempit area pemakaman).

b) Menurut Bapak Zainuri

Menurut keterangan beliau "*Makom umum seng ono neng deso iki akeh kejadian podo mbangun kijing seng jumlae malah akeh, menurutku bangunan iku orak oleh soale bangunan iku permanen lan iso nutupi dulor islam liyane seng arep di kuburke reng makom iki*".²¹

(Dalam pemakaman umum yang ada di desa kita banyak terjadi pembangunan kijing yang jumlahnya semakin bertambah, menurut saya sendiri pembangunan tersebut tidak diperbolehkan karena bangunan tersebut permanen dan secara langsung dapat menutupi saudara muslim lainnya yang akan menguburkan di tempat tersebut).

c) Menurut Bapak Nurul A.

Beliau menuturkan bahwa "*Bangunan kijing seng di gawe masyarakat kedung malang menurutku bangunan iku orak ono gunane lan aku orak setuju karo bangunan iku, soale tanah seng di bangon iku tanah makom umum*".²²

(Pembangunan kujing yang dilakukan oleh sebagian masyarakat desa Kedung Malang menurut saya pembangunan tersebut sangatlah tidaklah berguna dan saya sendiri tidak setuju dengan pembangunan tersebut, karena tanah yang dibangun merupakan tanah pemakaman umum).

WIB

²⁰Wawancara dengan Bapak Solakhudin, tanggal 28 Februari 2016, pukul 20.00-20.30

²¹Wawancara dengan Bapak Zainuri, tanggal 27 Februari 2016, pukul 15.00-14.00 WIB

²²Wawancara dengan Bapak Nurul A, tanggal 28 Februari 2016, pukul 19.00-20.15 WIB

d) Menurut Bapak Ali Akson

Menurut keterangan beliau bahwa “*Opo seng wes kedadean ing kuburan umum deso kedung malang yoiku podo gae kijing seng bentuke werno-werno, menurutku dewe bangunan iku kudune orak di gawe soale bangunan iku nyeseki tanah makom. Lan aku dewe orak setuju karo anane bangunan iu*”.²³

(Apa yang sudah terjadi di tempat pemakaman umum desa Kedung Malang yaitu pembangunan kijing yang bentuknya bermacam-macam, menurut saya sendiri pembangunan tersebut seharusnya tidak dilakukan karena pembangunan tersebut dapat mempersempit tanah pemakaman umum. Dan saya sendiri tidak setuju dengan adanya pembangunan tersebut).

2. Menurut Tokoh Masyarakat

a) Menurut Bapak Khanafi

Beliau adalah juru kunci makam di desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, beliau berpendapat bahwa “*Mbangon kijing ing makam umum iku orak oleh, amergo tanah seng dibangun tanah umom, penduduk seng ngijing utowo mbangun pekuburan orak tau jalok ijen ipek*”.²⁴

(Membangun kijing di pemakaman umum tidak boleh, karena tanah yang dibangun merupakan tanah umum, beliau juga menuturkan bahwa setiap ada warga yang akan mengkijing atau membangun kuburan tidak pernah meminta ijin).

b) Menurut Bapak Dzul Qoid

Beliau berpendapat bahwa “*Gawe bangunan ing kuburan umum iku hukume haram, nangeng neng tanah pribadi di ijini, amargo*

²³Wawancara dengan Bapak Ali Akson, tanggal 29 Februari 2016, pukul 18.45-20.00 WIB.

²⁴Wawancara dengan Bapak Khanafi, Juru Kunci Makam, tanggal 7 Desember 2015, pukul 14.00-15.00 WIB.

mbangun bangunan iku iso nyeseke kuburan lan biso nutupi sedulur muslim liyane".²⁵

(Membuat bangunan diatas makam umum itu haram hukumnya, namun jika tanahnya tanah pribadi diperbolehkan, karena membangun bangunan tersebut dapat mempersempit tempat pemakaman dan dapat menghalangi saudara muslim lainnya).

c) Menurut Bapak Fadhlán

Beliau adalah seorang guru di sebuah sekolah di desa tersebut, beliau menjelaskan bahwa "*Gawe bangunan neng makam umum iku orak oleh, lan yen mbangun neng tanah pribadi angsal, lan umpamane mbangun iku di bangon neg nduwor kuburan umum seng wes dadi kebiasaan ae ngubur warga deso iki utowo tanae teko waqaf, yoiku hukume haram*".²⁶

(Bahwa tidak diperbolehkan membuat bangunan di atas makam umum, dan apabila membangun di tanah pribadi diperbolehkan, bahwa pelarangan membangun kuburan yang di maksud adalah makruh jika dibangun di atas kuburan milik pribadi. Dan jika bangunan tersebut dibangun di atas pekuburan yang sudah menjadi kebiasaan daerah setempat dibuat untuk mengubur mayit atau kuburan wakaf, maka hukumnya haram).

d) Menurut Bapak Abdul Wakid

Beliau menuturkan bahwa "*Opo seng dilakoni masyarakat deso kedong malang yoiku mbangun kijing neg pemakaman umum termasuk gawean seng orak ono gunane soale wong mati seng di kubur orak mbutuhke perkoro kuwi, bangunan iku orak di olehke soale tanah seng di bangon termasuk tanah pribadi*".²⁷

²⁵ Wawancara dengan Bapak Dzul Qoid, tanggal 9 Maret 2016, pukul 19.00-20.00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Fadhlán, tanggal 19 Desember 2015, pukul 19.30-20.45 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Wakid, tanggal 16 Maret 2016, pukul 19.30-20.00 WIB.

(Apa yang dilakukan masyarakat desa Kedung Malang dengan membangun kijing di atas pemakaman umum merupakan perbuatan yang sia-sia karena seorang jenazah yang dimakamkan tidak membutuhkan hal yang demikian, pembangunan tersebut tidak diperbolehkan karena tanah yang dibangun merupakan tanah pribadi).

e) Menurut Bapak M. Basori

Beliau menjelaskan bahwa *“Bangunan kijing seng di gawe masyarakat kedong malang lelawanan karo ajaran agomo, amergo mbangun kijing iku orak di anjurke dening agomo. Senajan podho duwe alesan lan maksod sing podho teros dadi bener, nanging teg di delok teko tempate wes cetho orak bener soale tempat dseng dibangun nuduhake makom umum”*.²⁸

(Pembangunan kijing yang dilakukan sebagian masyarakat Kedung Malang sangatlah bertentangan dengan ajaran agama kita, karena pembangunan tersebut sangat tidak dianjurkan oleh agama. Meskipun mereka memiliki alasan dan tujuan yang mereka anggap benar, tapi jika dilihat dari tempat pembangunannya sangatlah tidak benar karena tempat yang dibangun merupakan tempat pemakaman umum).

3. Menurut Aparat Desa

a) Menurut Bapak Rofik

Beliau berpendapat bahwa *“Gawe bangunan ing dhuwur kuburan iku haram, dene yen kuburan kuwi kuburan auliya’ sing di ijini nanging ora kudu gedhe banget, angsal mbangon makame poro kekasihe Allah gunane ben nguripke ziarah”*.²⁹

(Membuat bangunan di atas makam umum haram, sedangkan jika makam itu makam auliya’ diperbolehkan tetapi tidak boleh berlebihan. Boleh membangun kuburan para shalihin agar untuk menghidupkan ziarah).

²⁸Wawancara dengan Bapak M. Basori, tanggal 16 Maret 2016, pukul 15.00-14.00 WIB

²⁹Wawancara dengan Bapak Rofik, tanggal 13 Desember 2015, pukul 09.00-10.00 WIB.

b) Bapak kholil

Beliau merupakan Modin Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, yang berpendapat bahwa *“Ngijing makom ing makom umom iku orak diolehke amergo iso nutupi lan iso nyeseki dulor muslim liyane seng arep dikuburke neg makom umom, tur tanah seng dibangun iku tanah umom”*.³⁰

(Pengijingan makam di pemakaman umum itu tidak diperbolehkan karena menutupi atau mempersempit saudara muslim lainya yang meninggal dunia untuk dimakamkan, selain itu beliau juga mengatakan bahwa tanah yang dibangun merupakan tanah umum).

c) Bapak Fatkhul Majid

Beliau merupakan BPD desa Kedung Malang, beliau menjelaskan bahwa *“Opo seng wes kedaden ing kuburan umum deso kedung malang puniko nguwatirake amargo kuburan saka taon ing taon jumlae nambah, perkoro iku banget gawe kuwater kanggo taon sak teruse pemakaman iso kebak lan iso ngalangi masyarakat deso dikuburke ing makom iku. Mbangon kijing menurutku iku sawijineng tumindak sing ngelawan hake wong akeh lan perkoro kuwi jelas orak di olehke”*.³¹

(Apa yang terjadi di pemakaman umum desa Kedung Malang sangatlah memprihatinkan karena di pemakaman tersebut dari tahun ke tahun jumlahnya semakin bertambah, hal tersebut sangatlah menghawatirkan karena untuk tahun selanjutnya pemakaman tersebut sangatlah penuh dan dapat menghalangi warga di desa untuk di makamkan di daerah tersebut. Pembangunan kijing menurut saya merupakan suatu perbuatan yang yang berlawanan dengan hak orang banyak dan hal tersebut sangat tidak diperbolehkan dan dilarang).

³⁰ Wawancara dengan Bapak Kholil, tanggal 23 Desember 2015, pukul 19.00-19.45 WIB.

³¹ Wawancara dengan Bapak Fatkhul Majid, tanggal 15 Maret 2016, pukul 18.45-17.20

d) Bapak F. Razikin

Beliau merupakan Kepala Desa Kedung Malang, beliau berpendapat bahwa *"Gawe bangunan ing dhuwor kuburan umum iku ora di benerke amergo tanah dikuwasai dening tanah umum ora tanah pribadi. Aku dewe ora ngerti opo maksod lan tujuane mbangon kijing. Lan seng mesti mbangon kijing iku orak di anjurke agomo. Ing pembangunane aku oga reti kapan lan kepiye mbangune soale sak durunge aku dadi lurah, bangunan kuwi wes ono"*.³²

(Pembuatan bangunan di atas pemakaman umum itu tidak diperbolehkan karena tanah yang ditempati merupakan tanah umum bukan tanah milik pribadi. Saya juga tidak tahu apa maksud dan tujuan dari pembangunan tersebut. Dan yang pasti pembuatan tersebut tidak dianjurkan dalam agama. Dalam pembangunannya saya sendiri kurang mengetahui kapan dan bagaimana pembangunan tersebut dilakukan karena sebelum saya menjabat sebagai kepala desa, bangunan yang ada di pemakaman tersebut sudah ada).

F. Analisis

1. Tentang Proses Pembangunan Kijing Di Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Setelah penulis meneliti tentang proses pembangunan kijing di atas pemakaman umum oleh masyarakat desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, penulis menemukan beberapa pernyataan yaitu :

- a. Dalam pembuatannya di atas kuburan diberikan batu bata dan di semen.

Dalam keterangan di atas, menurut penulis pembuatan yang dilakukan di kuburan tersebut sangatlah berlebihan karena pemberian bangunan tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama karena pembuatan bangunan tersebut ada di tanah umum.

³²Wawancara dengan Bapak F. Razikin, tanggal 5 Desember 2015, pukul 19.00-20.15 WIB.

- b. Di atas kuburan diberikan keramik dan disemen.

Menurut keterangan diatas bahwa kuburan diberikan keramik lalu di semen, menurut penulis bahwa pembangunan tersebut tidak dibenarkan karena secara langsung pembuatan bangunan tersebut dapat menutupi seseorang yang akan di makamkan di tempat tersebut dan membuat sempit tanah pemakaman.

- c. Di atas kuburan diberikan bangunan yang berupa cor semen yang sudah menyatu dengan nisannya.

Menurut penulis dalam keterangan di atas tidak dapat di benarkan, karena pemberian bangunan yang berupa cor semen yang sudah menyatu dengan nisannya diatas kubur sama halnya merampas hak orang lain yang akan di makamkan di tanah tersebut, karena tanah yang dibangun bukan tanah pribadi melainkan tanah umum, dan semua warga desa tersebut berhak di makamkan di tanah tersebut.

- d. Pembangunan kijing dilakukan ketika setelah empat puluh hari, seratus hari (nyatos), seribu hari (nyewu) setelah meninggalnya almarhum atau almarhumah. Dan Pembangunan kijing dalam pembangunannya ada yang tidak terikat oleh waktu, karena dalam pembangunannya tergantung keinginan keluarga yang masih hidup.

Dalam pernyataan di atas ada beberapa macam jarak waktu pembuatan bangunan di pemakaman, dan menurut penulis dalam beberapa keterangan tersebut sangatlah tidak dibenarkan karena dalam agama tidak ada anjuran dalam perbuatan tersebut, dalam pembuatannya Para pihak yang membuat kijing di pemakaman umum tidak meminta ijin kepada juru kunci, padahal menurut keterangan juru kunci makam apabila ada yang meminta ijin untuk membuat kijing di pemakaman tersebut, tidak akan di beri ijin karena perbuatan tersebut tidak sesuai dengan syariat. Dan Para pihak yang membuat kijing di pemakaman umum tidak memperdulikan status tanah yang ada, apakah tanah tersebut milik pribadi ataukah tanah milik umum. Padahal sudah jelas-jelas tanah pemakaman tersebut adalah tanah umum dan bisa

dikatakan bahwa para pihak yang membangun kijing di pemakaman umum tersebut tidak memiliki hak untuk membangunnya.

Bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat yang membangun kijing di pemakaman umum tidak dibenarkan karena perbuatan tersebut tidak sejalan dengan ajaran agama dan tidak dianjurkan oleh agama. Rasulullah saw juga melarang perbuatan tersebut, sebagaimana hadits dari Jabir dimana ia berkata :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ يُجْصَصَ الْقَبْرُ
وَأَنْ يُفْعَدَ عَلَيْهِ وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ

“Dari Jabir, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang dari memberi semen pada kubur, duduk di atas kubur dan memberi bangunan di atas kubur.” (HR. Muslim no. 489).³³

Padahal dalam Al-Quran sudah menjelaskan bahwa kita sebagai hamba harus taat kepada Allah, Rasul dan Ulil Amri. Sebagaimana yang diterangkan dalam Al-quran.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”(Q.S An Nisaa' : 59).³⁴

³³Zaki Al-Din ‘Abd Al Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, PT MizanP ustaka, Bandung, 2009, hal.276.

³⁴Al-Quran, Surat An Nisa, Ayat 59, *Al-quran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, hal.128.

2. Tentang Faktor Penyebab Pembangunan Kijing di Pemakaman Umum Oleh Masyarakat Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Dalam penelitian yang penulis lakukan yang mendorong pembangunan kijing di pemakaman umum diantaranya adalah:

- a. Pembangunan kijing tersebut agar kuburan mudah dikenali oleh keluarga dan anak cucu selanjutnya.

Agar kuburan mudah dikenali dengan membangun kijing, menurut penulis pernyataan tersebut tidak dibenarkan karena untuk mengenali kuburan tersebut tidak perlu membangun kijing karena hal tersebut sangatlah berlebihan, agar kuburan tersebut mudah di kenali dapat diberikan batu nisan di atasnya.

- b. Agar kuburan tidak hilang dikemudian harinya.

Menurut penulis bahwa pernyataan tersebut tidak dibenarkan meskipun dengan tujuan membangun kijing agar kuburan tidak hilang. Jika mereka mengetahui status tanah yang mereka bangun dan mereka sadar bahwa tanah tersebut adalah milik warga desa bukan milik pribadi, pastilah mereka mengerti bahwa kuburan yang telah lama akan ditempati dengan kuburan-kuburan yang baru dan pastinya kuburan tersebut akan hilang. Hal tersebut dapat di siasati dengan memberikan nisan agar bisa dikenali.

- c. Agar kuburan tidak amblas karena letaknya yang dekat dengan sungai.

Untuk alasan agar makam tidak amblas menurut penulis juga tidak dibenarkan, karena tempat pemakaman tersebut terletak di daratan rendah meskipun letaknya yang dekat dengan sungai namun di pemakaman tersebut selama ini tidak ada kuburan yang amblas.

- d. Agar tidak mudah terkena rob dan banjir

Menurut penulis dalam pernyataan diatas juga tidak dibenarkan meskipun memang pada kenyataannya di pemakaman tersebut pernah terjadi rob dan banjir meskipun tidak sering, karena letak pemakaman tersebut cukup dekat dengan tambak dan sungai, namun dalam kaidah

fikih bahwa “kemudharatan itu tidak dapat dihilangkan dengan kemudharatan yang lain”.³⁵ Dalam kasus tersebut juga melanggar hak orang lain dan menurut penulis sangat tidak dibenarkan.

- e. Untuk menghormati jenazah agar kuburannya tetap ada

Menurut penulis, pernyataan tersebut tidak dibenarkan walaupun niat dan tujuan mereka baik, tetapi mereka tidak memperhatikan status tanah yang mereka bangun sebab setiap warga di desa tersebut mempunyai hak atas tanah tersebut, apabila setiap warga ingin menghormati jenazah keluarganya dengan membangun kijing dan bangunan lainnya maka dapat dipastikan untuk beberapa tahun kemudian pemakaman tersebut akan penuh dengan bangunan-bangunan tersebut dan dapat mempersempit pemakaman dan dapat menghalangi saudara muslim lainnya yang meninggal dunia untuk dimakamkan. Dalam hal ini berlaku sebuah kaidah yaitu *menolak kerusakan itu didahulukan dari pada menarik kebaikan*.³⁶ Menurut para ulama hal tersebut dilarang apabila membangun di pemakaman umum. Dalam menghormati jenazah, menurut penulis tidak perlu membangun kuburan dan melakukan hal-hal yang berlebihan, bahwa dalam islam untuk menghormati jenazah kita harus memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan, selain itu juga kita harus mendoakan jenazah agar diberikan tempat yang terbaik oleh Allah SWT. Menurut penulis semua itu sudah cukup sebagai penghormatan.

- f. Agar tidak ada binatang yang melubanginya dan menyebabkan lubang-lubang di atas kuburan.

Menurut penulis dalam pernyataan di atas merupakan alasan yang tidak tepat karena tempat pemakaman umum di desa tersebut dekat dengan perumahan warga dan dekat pula dengan jalan jadi dapat dipastikan tidak ada hewan buas yang membahayakan, adapun yang dimaksud hewan-hewan yang menyebabkan lubang-lubang di kuburan

³⁵Yasin, *Qowaid Fiqhiyah*, t.tt,hal. 83.

³⁶*Ibid*, hal. 84.

tersebut adalah hewan wideng atau yuyu (sejenis kepiting). Apabila hewan tersebut menjadi sebuah alasan untuk membangun kijing di pemakaman umum adapun cara untuk mencegahnya agar tidak terjadi kejadian tersebut yaitu ketika penggalian liang lahad diberi ukuran yang dalam. Dalam hal ini telah dijelaskan bahwa disunnatkan melapangkan kubur dan mendalamkannya kira-kira dalamnya sekadar orang berdiri yang menjulurkan tangannya ke atas.³⁷

- g. Agar tidak terjadi pembongkaran, seperti apa yang terjadi di desa tetangga.

Apa yang menjadi alasan tersebut menurut penulis tidak dibenarkan karena kasus pembongkaran makam tidak pernah terjadi di desa Kedung Malang Kecamatan Kedung karena tempat pemakaman tersebut sangat berdekatan dengan perumahan warag dan di apit oleh dua RT, pemakaman tersebut untuk saat ini sudah di beri lampu-lampu yang membuat warga mudah mengetahui keadaan pemakaman tersebut.

- h. Agar kuburan mudah dan ditemukan saat di ziarahi.

Dengan membangun kijing untuk mempermudah ketika di ziarahi oleh keluarga menurut penulis alasan tersebut tidak dibenarkan karena dengan membangun kijing mereka telah merampas dan menutupi hak orang lain atas tanah tersebut.

3. Tentang Pembangunan Kijing Di Atas Pemakaman Umum Dalam Perspektif Masyarakat Desa Kedung Malang

Menurut penulis, larangan pembangunan kijing tersebut sangatlah tegas dan jelas, adapun larangan tersebut memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk kemaslahatan, sehingga secara jelas yang jadi tradisi di tengah-tengah masyarakat dengan memberikan kijing pada hari tertentu dari kematian mayit, mendirikan bangunan di atasnya, memberi atap bahkan menjadikannya seperti rumah, maka ini jelas-jelas terlarang dalam Islam.

³⁷Taqiyuddin Abu Bakar Bin muhammad Al Husaini, *kifayatul Akhyar*, Terj. Syarifuddin Azwar dkk, CV Bina Iman, surabaya, hal. 378.

Bahkan hal-hal yang disebutkan tadi sebenarnya tidak bermanfaat bagi mayit. Kita tidak tahu apakah mayit butuh tempat berteduh atau penerang karena itu perihal ghoib.

Patokan seorang muslim dalam beramal bukanlah pada tradisi atau yang terlihat pada kubur, namun rujukan seorang muslim dalam perihal agama selalu dikembalikan pada dalil dari Al Qur'an dan Hadits. Bahwa mendirikan bangunan di atas kuburan yang ada di pemakaman umum itu mengganggu dan membuat penyempitan yang sama sekali tidak berguna. Karena sejatinya pemakaman umum itu disediakan untuk memakamkan mayit, dan bukan untuk dibangun yang akhirnya membuat sempit. bahwa yang mendirikan bangunan di makam yang berada di pemakaman umum itu sama halnya merampas hak orang lain.

Tentang pembuatan bangunan di atas kuburan juga dikemukakan oleh beberapa ulama madzhab Syafi'i diantaranya:

- a. Menurut Imam Taqiyuddin Abu Bakar Al Husaini Beliau berpendapat "Makruh hukumnya mengapur putih pada kubur, membuat tulisan di kubur, demikian pula mendirikan bangunan diatas kubur, seandainya ada orang yang mendirikan bangunan diatas kubur, berupa kubah/bumbung, atau pagar kekiking, maka diperhatikan dulu, jika ditanah pekuburan yang disediakan untuk umum (yang diwaqafkan) maka boleh dirobohkan, sebab mendirikan bangunan pada yang demikian itu hukumnya haram. Imam Nawawi mengatakan bahwa yang demikian itu tidak ada perselisihan. Apakah diperbolehkan melapisi kubur dengan tanah liat? Imam Haramain dan Imam Ghazali mengatakan tidak boleh. Yang demikian itu tidak disebutkan oleh kebanyakan ulama Syafi'i".³⁸
- b. Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa: "Rasullah saw telah melarang menembok kubur, mendudukinya dan membuat bangunan di atasnya, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Nasa'i dan Bu Daud; juga oleh Turmuzi yang menyatakan sahnya dengan kata-kata berikut: "Rasulullah saw telah melarang menembok kubur, membuat tulisan

³⁸ Taqiyudin Abu Bakar Al Husaini, *Op. Cit.*, hal. 379.

padanya, menginjaknya, membuat bangunan di atas kubur, menambahnya, menginjaknya. “Sedang kata-kata dari Nasa’i berbunyi sebagai berikut: “Membuat bangunan di atas kubur, menambahnya, menemboknya atau menulisinya”. Dan menembok maksudnya ialah melebur dengan adukan semen.³⁹

Bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat yang membangun kijing di pemakaman umum tidak dibenarkan karena perbuatan tersebut tidak sejalan dengan ajaran agama dan tidak dianjurkan oleh agama. Rasulullah saw juga melarang perbuatan tersebut, sebagaimana hadits dari Djabir dimana ia berkata :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يُجْصَصَ الْقَبْرُ
وَأَنْ يُشْعَدَ عَلَيْهِ وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ

“Dari Jabir, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang dari memberi semen pada kubur, duduk di atas kubur dan memberi bangunan di atas kubur.” (HR. Muslim no. 489).⁴⁰

Sebagai Muslim, kita harus mencintai Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam. Dan salah satu bukti kecintaan kita kepada beliau adalah dengan mematuhi perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”(QS. An-Nisa : 80).⁴¹

³⁹ Sayyid Sabiq, *Op. Cit*, hal. 183-184.

⁴⁰ Zaki Al-Din ‘Abd Al Azhim Al-Mundziri, *Op. Cit*, hal. 276.

⁴¹ Al-Quran, Surat An Nisa, Ayat 80, *Al-quran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, hal. 132.